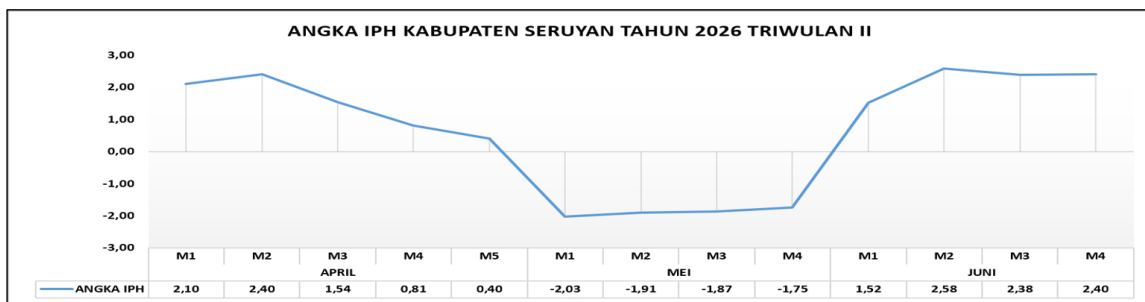
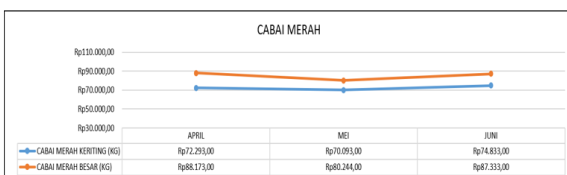
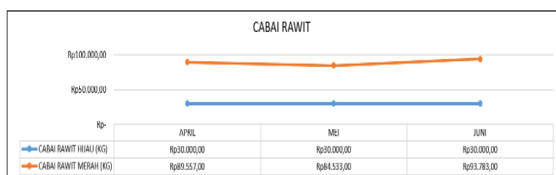


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.



REKAPITULASI																
KOMODITI YANG MEMPENGARUHI TREK NAIK DAN TURUNNYA IPH KABUPATEN SERUYAN TAHUN 2026																
NO	KOMODITI	APRIL					MEI					JUNI				JUMLAH TOTAL KETERLIBATAN
		M1	M2	M3	M4	M5	M1	M2	M3	M4	M5	M1	M2	M3	M4	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	CABAI MERAH	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	13
2	CABAI RAWIT	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	●	13
4	BAWANG MERAH	●		●	●	●					●	●	●	●		8
5	DAGING AYAM RAS		●				●	●	●	●						5



Perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting di Kabupaten Seruyan pada Triwulan II Tahun 2026 masih menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Berdasarkan perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH), pada bulan April terjadi tekanan harga dengan kisaran 0,40%-2,10%, kemudian menurun pada bulan Mei menjadi -1,75% hingga -2,03%, dan kembali meningkat pada bulan Juni pada kisaran 1,52%-2,58%. Perubahan tersebut terutama dipengaruhi oleh komoditas Cabai Rawit Merah, Cabai Merah, Bawang Merah, dan Daging Ayam Ras, yang menunjukkan bahwa stabilitas harga masih sangat dipengaruhi oleh kondisi pasokan dan kelancaran distribusi.

Cabai Rawit Merah menjadi komoditas dengan fluktuasi harga yang cukup tinggi, meningkat dari Rp84.533/kg pada bulan Mei menjadi Rp93.783/kg pada bulan Juni. Cabai Merah juga mengalami kenaikan, dengan harga Cabai Merah Kering naik dari Rp70.093/kg menjadi Rp74.833/kg, sedangkan Cabai Merah Besar meningkat dari Rp80.244/kg menjadi Rp87.333/kg. Sementara itu, Bawang Merah menjadi komoditas yang memberikan andil terbesar terhadap kenaikan IPH, dengan harga meningkat dari Rp45.533/kg pada bulan Mei menjadi Rp52.700/kg pada bulan Juni. Berbeda dengan komoditas tersebut, Daging Ayam Ras menunjukkan tren penurunan harga secara bertahap selama Triwulan II Tahun 2026, dari Rp45.533/kg pada bulan April menjadi Rp43.133/kg pada bulan Juni. Penurunan tersebut turut memberikan kontribusi dalam meredam tekanan kenaikan harga pada kelompok bahan pangan.

Risiko kedepan terhadap perkembangan harga pada triwulan III diperkirakan masih akan bersumber dari komoditas Cabai Rawit, Cabai Merah, dan Bawang Merah. Memasuki musim kemarau berpotensi menurunkan produktivitas di wilayah sentra produksi

akibat terbatasnya ketersediaan air, sehingga dapat mengurangi pasokan dan mendorong kenaikan harga. Di samping itu, tingginya ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah menjadikan stabilitas harga di Kabupaten Seruyan sangat dipengaruhi oleh kelancaran distribusi dan kondisi produksi di daerah pemasok.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Selama Triwulan II Tahun 2026, perkembangan harga beberapa komoditas strategis di Kabupaten Seruyan masih berfluktuasi, terutama pada cabai rawit merah, cabai merah, bawang merah, dan daging ayam ras. Secara umum, harga komoditas mengalami penurunan pada bulan Mei akibat meningkatnya pasokan dan menurunnya permintaan pasca Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Selanjutnya, pada bulan Juni harga cabai rawit merah, cabai merah, dan bawang merah kembali meningkat akibat berkurangnya pasokan dan faktor musiman, sedangkan harga daging ayam ras terus mengalami penurunan.

Meskipun perkembangan harga secara umum masih relatif terkendali, pengendalian inflasi daerah masih menghadapi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Tingginya ketergantungan pasokan komoditas pangan dari luar daerah.
2. Fluktuasi harga komoditas hortikultura yang dipengaruhi musim panen, kondisi cuaca, dan kelancaran distribusi.
3. Produksi pangan lokal yang belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan.
4. Tingginya biaya logistik serta keterbatasan jaringan distribusi menuju Kabupaten Seruyan.
5. Belum optimalnya pelaksanaan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dalam menjamin ketersediaan pasokan komoditas strategis.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka menjaga stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan penting pada Triwulan II Tahun 2026, **Pemerintah Kabupaten Seruyan melaksanakan berbagai upaya pengendalian inflasi melalui strategi 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif).**

Pada aspek ketersediaan pasokan, Pemerintah Kabupaten Seruyan memberikan bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan) kepada kelompok tani/gabungan kelompok tani, melakukan pendampingan budidaya cabai rawit, serta mendukung peningkatan produksi sektor perikanan melalui penyediaan benih ikan, pakan ikan, dan pelatihan pengembangan usaha perikanan.

Pada aspek keterjangkauan harga, dilaksanakan inspeksi mendadak (sidak) pasar bersama perangkat daerah terkait dan pemantauan harga secara rutin oleh dinas teknis. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Seruyan menjalin kerja sama dengan distributor daging ayam ras untuk menambah pelaku usaha guna memperkuat penyediaan dan pendistribusian pasokan sehingga harga tetap stabil.

Pada aspek kelancaran distribusi, Pemerintah Kabupaten Seruyan melalui Dinas Pekerjaan

Umum dan Penataan Ruang (PUPR) serta UPTD Alat Berat Kabupaten Seruyan melaksanakan perbaikan dan penanganan jalan serta jembatan pada ruas-ruas yang mengalami kerusakan. Upaya ini bertujuan untuk menjaga kelancaran arus distribusi barang kebutuhan pokok dan penting, mengurangi hambatan logistik, serta memastikan pasokan komoditas dapat menjangkau seluruh wilayah Kabupaten Seruyan secara tepat waktu.

Pada aspek komunikasi efektif, Pemerintah Kabupaten Seruyan secara rutin melaksanakan Rapat Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) sebagai forum koordinasi dan evaluasi pengendalian inflasi. Salah satu hasil rapat adalah penguatan upaya penyediaan dan ketersediaan pasokan cabai melalui optimalisasi peran camat beserta perangkatnya untuk melakukan pendataan luas tanam, produktivitas, dan potensi produksi cabai di masing-masing kecamatan. Data tersebut menjadi dasar penyusunan kebijakan dan langkah tindak lanjut pimpinan dalam menjaga ketersediaan pasokan serta mengantisipasi potensi gejolak harga. Selain itu, informasi perkembangan harga komoditas juga disampaikan secara rutin melalui laporan pemantauan harga yang disusun oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, serta Inspektorat sebagai bahan pengambilan kebijakan dan pelaporan kepada kementerian terkait.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Selama Triwulan II Tahun 2026, berbagai kebijakan pengendalian inflasi yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Seruyan melalui strategi 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) memberikan dampak positif terhadap stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan penting.

Berdasarkan perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH), tekanan harga pada bulan Mei berhasil ditekan hingga berada pada zona negatif sebagai dampak meningkatnya pasokan dan terjaganya distribusi komoditas pangan. Meskipun pada bulan Juni IPH kembali meningkat akibat kenaikan harga komoditas hortikultura, terutama cabai rawit, cabai merah, dan bawang merah yang dipengaruhi oleh berkurangnya pasokan dan faktor musiman, **secara umum gejolak harga masih dapat dikendalikan dan tidak menyebabkan lonjakan harga yang signifikan.**

Pelaksanaan bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan), pendampingan budidaya cabai, serta dukungan pada sektor perikanan mulai memperkuat ketersediaan pasokan pangan lokal. Sementara itu, pelaksanaan sidak pasar, pemantauan harga secara rutin, koordinasi dengan Perum Bulog terkait ketersediaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP), serta **kerja sama dengan distributor daging ayam ras turut menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga di pasaran. Hal ini tercermin dari tren penurunan harga daging ayam ras selama Triwulan II, sehingga mampu menahan tekanan inflasi dari komoditas pangan lainnya.**

Secara keseluruhan, **kebijakan pengendalian inflasi pada Triwulan II Tahun 2026 telah berjalan cukup efektif dalam menjaga stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan penting. Meskipun masih terdapat fluktuasi pada komoditas hortikultura akibat faktor musiman dan ketergantungan pasokan dari luar daerah,** koordinasi antarperangkat daerah, penguatan distribusi, serta pemantauan harga secara intensif telah mampu menjaga ketersediaan pasokan dan mencegah terjadinya gejolak harga yang lebih

tinggi. Kedepan, upaya peningkatan produksi pangan lokal dan penguatan kerja sama antar daerah perlu terus dioptimalkan guna memperkuat ketahanan pangan dan menjaga stabilitas inflasi di Kabupaten Seruyan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk menjaga stabilitas harga Pemerintah Kabupaten Seruyan perlu meningkatkan upaya pengendalian inflasi melalui beberapa langkah sebagai berikut :

1. **Meningkatkan produksi pangan lokal**, khususnya cabai dan bawang merah, melalui pendampingan petani serta optimalisasi bantuan sarana produksi pertanian.
2. **Memperkuat Kerja Sama Antar Daerah (KAD)** untuk menjamin ketersediaan pasokan komoditas strategis dari daerah produsen.
3. **Mengoptimalkan pemantauan harga, stok, dan produksi** pangan hingga tingkat kecamatan sebagai sistem peringatan dini terhadap potensi gejolak harga.
4. **Menjaga kelancaran distribusi** melalui percepatan perbaikan jalan dan jembatan pada jalur distribusi pangan serta memastikan pasokan tetap lancar ke seluruh wilayah.
5. **Memperkuat koordinasi TPID** melalui rapat evaluasi secara berkala dan meningkatkan pengawasan pasar untuk mengantisipasi kenaikan harga yang tidak wajar.
6. **Meningkatkan komunikasi publik** melalui penyampaian informasi perkembangan harga dan ketersediaan pasokan secara rutin guna menjaga ekspektasi masyarakat dan mencegah panic buying.
7. **Meningkatkan alokasi dan pemanfaatan APBD** untuk mendukung pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Seruyan.

Dengan penguatan langkah-langkah tersebut, diharapkan stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan penting di Kabupaten Seruyan tetap terjaga serta risiko inflasi pada Triwulan berikutnya Tahun 2026 dapat diminimalkan.